

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU MI
SWASTA DI KECAMATAN GRINGSING**

Hadi Marzuki¹, Nor Miyono², Rasiman³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

[1hadimarzuki74@gmail.com](mailto:hadimarzuki74@gmail.com), [2noormyn@gmail.com](mailto:noormyn@gmail.com), [3rasiman@upgris.ac.id](mailto:rasiman@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of principal leadership, school climate, and teachers' professional competence on work discipline among teachers in private Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Gringsing District, both partially and simultaneously. Using a quantitative approach with associative methods, data were collected from 118 respondents selected through proportional random sampling from a total population of 167 teachers. Data collection was conducted using closed-ended questionnaires measured on a Likert scale, and the analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results showed that principal leadership significantly influenced teacher work discipline, contributing 76.2%, with fairness identified as the weakest dimension. School climate also significantly affected teacher work discipline, contributing 60.1%, although institutional environment appeared as the weakest aspect. Teachers' professional competence demonstrated a significant influence, contributing 75.5%, with professional development identified as the weakest dimension. Simultaneously, the three variables collectively influenced teacher work discipline by 79.9%, while the remaining 20.1% was influenced by other factors outside the model. This study underscores the importance of strengthening principal leadership, fostering a conducive school climate, and enhancing teachers' professional competence as integrated strategies to improve teacher discipline. These findings provide valuable insights for policymakers and educational leaders in developing effective strategies to enhance the quality of education in Islamic-based institutions.

Keywords: *school climate, teacher discipline, principal leadership, professional competence, madrasah ibtidaiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta di Kecamatan Gringsing, baik secara parsial maupun simultan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, data dikumpulkan dari 118 responden yang dipilih melalui proporsional random sampling dari total populasi 167 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan kuesioner tertutup yang diukur dengan skala likert, dan analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru, dengan kontribusi sebesar 76,2%, dengan dimensi keadilan diidentifikasi sebagai dimensi terlemah. Iklim sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru, dengan kontribusi sebesar 60,1%, meskipun lingkungan kelembagaan muncul sebagai aspek terlemah. Kompetensi profesional guru menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan kontribusi sebesar 75,5%, dengan pengembangan profesional diidentifikasi sebagai dimensi terlemah. Secara simultan, ketiga variabel tersebut secara kolektif memengaruhi disiplin kerja guru sebesar 79,9%, sedangkan sisanya 20,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan kepemimpinan kepala sekolah, pembinaan iklim sekolah yang kondusif, dan peningkatan kompetensi profesional guru sebagai strategi terpadu untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dan pemimpin pendidikan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga berbasis Islam.

Kata kunci: iklim sekolah, kedisiplinan guru, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, madrasah ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam sistem pendidikan formal, guru merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, permasalahan disiplin kerja guru masih menjadi tantangan yang signifikan (Navida, 2022). Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta Kecamatan Gringsing, ditemukan fakta bahwa

45% guru sering terlambat, 20% tidak hadir tanpa keterangan, dan 40% belum menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Selain itu, 30% guru melaksanakan tugas secara asal-asalan. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah kedisiplinan yang berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan.

Kedisiplinan kerja guru tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam

menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memberikan arahan, dan memotivasi guru untuk bekerja secara optimal (Useandi, 2016). Kepala sekolah yang efektif dapat menjadi role model dan penggerak perubahan bagi tenaga pendidik. Selain itu, iklim sekolah yang kondusif, seperti hubungan harmonis antar guru dan suasana kerja yang nyaman, juga menjadi faktor penting dalam mendukung kedisiplinan kerja guru (Pujianto et al., 2020). Namun, data menunjukkan bahwa iklim sekolah di MI swasta Kecamatan Gringsing belum kondusif, yang ditandai dengan tingginya tingkat pergantian guru dan kurangnya hubungan yang harmonis antar tenaga pendidik.

Di sisi lain, kompetensi profesional guru merupakan faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data Penilaian Kinerja Guru (PKG) tahun 2023, kompetensi profesional guru MI swasta di Kecamatan Gringsing masih tergolong rendah. Hanya 49,40% guru yang menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan hanya 36,59% guru yang aktif mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa masih banyak guru yang kurang inovatif dalam pembelajaran dan enggan mengikuti pelatihan atau kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa (Holil & Holil, 2017; Putri et al., 2024; Sulistiyowati & Liana, 2015).

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru terhadap berbagai aspek kinerja guru, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan secara parsial (Hendrawati & Prasojo, 2015; Minsih et al., 2019; Panji et al., 2023; Riyatuljannah, 2020). Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga faktor tersebut untuk mengukur pengaruhnya secara simultan terhadap disiplin kerja guru, khususnya dalam konteks madrasah sebagai institusi pendidikan berbasis Islam. Hal ini menjadi kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh kepemimpinan

kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru terhadap disiplin kerja guru MI swasta di Kecamatan Gringsing, baik secara parsial maupun simultan. Dengan pendekatan terintegrasi, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam memahami keterkaitan ketiga faktor ini sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru (Hendrawati & Prasajo, 2015; Minsih et al., 2019; Panji et al., 2023; Riyatuljannah, 2020). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola pendidikan dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan, perbaikan iklim sekolah, dan pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru terhadap disiplin kerja guru di MI Swasta Kecamatan Gringsing (Dewi, 2017; Rosmayni et al., 2023; Yahyuni et al., 2024). Pendekatan kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada

filsafat positivisme, menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sari et al., 2022; Zai, 2021).

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru MI Swasta Kecamatan Gringsing yang berjumlah 167 orang. Sampel diambil menggunakan teknik proportional random sampling dengan rumus Slovin, menghasilkan 118 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Estiningtyastuti et al., 2024).

Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, kompetensi profesional guru) terhadap variabel dependen (disiplin kerja guru). Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan model regresi layak digunakan (Unaradjan, 2019). Selain itu, uji determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semua analisis dilakukan menggunakan software SPSS (Darma, 2021).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang hubungan variabel-variabel yang diteliti dan kontribusi masing-masing faktor dalam meningkatkan disiplin kerja guru (Muspawi, 2020; Sulistyono & Aprilliyani, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Analisis Deskripsi data

Penelitian ini melibatkan 118 guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kecamatan Gringsing. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup empat variabel: kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, kompetensi profesional guru, dan disiplin kerja guru. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26, dengan hasil deskriptif sebagai berikut:

Tabel. 1 statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.
Kepemimpinan	118	195	211	202.30	3.538
Iklim Sekolah	118	151	167	157.74	2.869
Profesionalitas	118	184	202	193.44	3.142
Disiplin Kerja	118	151	164	157.49	2.534
Valid N	118				

Tabel deskriptif menunjukkan rata-rata kepemimpinan kepala sekolah (202,30), kompetensi profesional guru (193,44), dan disiplin kerja guru (157,49) berada pada kategori cukup baik, sedangkan iklim

sekolah (157,74) masuk kategori kurang baik. Distribusi frekuensi mengungkapkan bahwa mayoritas responden menilai kepemimpinan kepala sekolah (38%), kompetensi profesional guru (46%), dan disiplin kerja guru (41%) sebagai cukup baik, sementara iklim sekolah dinilai kurang baik oleh 57% responden.

2) Uji asumsi Klasik

Berikut ringkasan uji asumsi klasik yang dilakukan penelitian ini.

Tabel. 2 Uji Asumsi klasik

Uji	Nilai	Kriteria
(Kolmogorov-Smirnov)	0.200	> 0.05 (Normal)
(Tolerance - X1)	0.994	> 0.10 (Tidak Multikolinearitas)
(Tolerance - X2)	0.993	> 0.10 (Tidak Multikolinearitas)
Multikolinearitas (Tolerance - X3)	0.988	> 0.10 (Tidak Multikolinearitas)
(X1 - Glejser)	0.525	> 0.05 (Tidak Heteroskedastisitas)
(X2 - Glejser)	0.845	> 0.05 (Tidak Heteroskedastisitas)
(X3 - Glejser)	0.802	> 0.05 (Tidak Heteroskedastisitas)
(Kepemimpinan - Dev. from Linearity)	0.355	> 0.05 (Linier)
(Iklim Sekolah - Dev. from Linearity)	0.964	> 0.05 (Linier)
(Kompetensi Prof. - Dev. from Linearity)	0.762	> 0.05 (Linier)

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi semua syarat. Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 (>

0,05) menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel independen (X1: 0,994, X2: 0,993, X3: 0,988) > 0,10, dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan semua nilai signifikansi variabel independen > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity untuk kepemimpinan kepala sekolah (0,355), iklim sekolah (0,964), dan kompetensi profesional (0,762) > 0,05, yang mengindikasikan hubungan linier antara variabel independen dan disiplin kerja.

Data penelitian memenuhi asumsi normalitas, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan hubungan antar variabel bersifat linier.

3) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda menguji pengaruh kepemimpinan, iklim sekolah, kompetensi profesional terhadap disiplin kerja. Berikut merupakan tabel regresi linear berganda:

Tabel. 3 Uji Asumsi klasik

Model	Unstd Coef		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	91.4	21.6	6.215	.000
Kepemimpinan	.542	.064	4.204	.000
Iklim Sekolah	.245	.079	2.572	.002
Kompetensi Profesional	.656	.073	5.153	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, nilai signifikansi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Selanjutnya, variabel iklim sekolah (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa iklim sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Terakhir, variabel kompetensi profesional guru (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Dengan demikian, semua variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan

terhadap disiplin kerja guru di MI Swasta Kecamatan Gringsing.

4) Uji F Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 5,608 yang lebih besar dari Ftabel (3,92) dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Kepemimpinan kepala sekolah (X1), iklim sekolah (X2), dan kompetensi profesional guru (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap disiplin kerja guru (Y).

5) Koefisien determinasi

Nilai R Square sebesar 0,799 menunjukkan bahwa 79,9% variasi disiplin kerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru. Sisanya 20,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Berikut ini adalah hasil dari pembahasan penelitian.

1) Hubungan kepemimpinan dan disiplin kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru di MI Swasta Kecamatan Gringsing. Hal ini terlihat dari nilai korelasi yang sangat kuat (rhitung = 0,873) dan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi 0,000, yang berarti hubungan ini sangat kuat dan

signifikan. Model regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 128,72 + 0,152 X_1$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 1 unit akan meningkatkan disiplin kerja guru (Y) sebesar 0,152. Hasil ini juga didukung oleh nilai R square sebesar 76,2%, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi disiplin kerja guru sebesar 76,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Hamzah et al., 2024; Hendrawati & Prasojo, 2015; Minsih et al., 2019; Nurlina & Enas, 2019; Yunus et al., 2021) yang menunjukkan pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, serta (Suhada, 2021; Susana et al., 2023) yang juga menemukan pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik, seperti yang dicontohkan oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab dan bijaksana, dapat menciptakan lingkungan kerja yang disiplin, meningkatkan motivasi guru, serta meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

2) Hubungan Iklim sekolah terhadap disiplin kerja guru
Iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara iklim sekolah dan disiplin kerja guru sangat kuat ($r_{hitung} = 0,775$), dengan signifikansi 0,000, yang berarti hubungan ini positif dan signifikan. Model regresi $\hat{Y} = 148,28 + 0,258 X_2$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai iklim sekolah sebesar 1 unit akan meningkatkan disiplin kerja guru sebesar 0,258. Hasil uji ANOVA juga mendukung hipotesis ini, dengan $F_{hitung} (5,512)$ lebih besar dari $F_{tabel} (3,92)$ dan signifikansi 0,021, yang menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Dewi, 2017; Hamzah et al., 2024; Malik et al., 2021; Yahyuni et al., 2024) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru, serta penelitian (Hamzah et al., 2024) yang menemukan bahwa iklim sekolah kondusif dapat meningkatkan disiplin kerja guru. Iklim sekolah baik, dimana guru dihargai, kesempatan berkontribusi, lingkungan produktif dan mendukung kedisiplinan kerja.

3) Hubungan Kompetensi professional terhadap disiplin kerja guru

Kompetensi profesional guru juga berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hasil korelasi menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,869, yang termasuk dalam kategori korelasi yang sangat kuat. Signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini positif dan signifikan. Model regresi $\hat{Y} = 124,26 + 0,672 X_3$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional sebesar 1 unit akan meningkatkan disiplin kerja guru sebesar 0,672. Nilai R square sebesar 75,5% menunjukkan bahwa kompetensi profesional mempengaruhi disiplin kerja guru sebesar 75,5%.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Malik et al., 2021; Nurlina & Enas, 2019; Susana et al., 2023; Useandi, 2016; Yahyuni et al., 2024) yang juga menunjukkan hubungan positif antara kompetensi profesional guru dan disiplin kerja. Kompetensi profesional mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya, yang akan berdampak langsung pada kedisiplinan kerja mereka. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung

lebih disiplin dalam menjalankan tugas, mempersiapkan materi ajar, serta berinovasi dalam pembelajaran.

4) Hubungan kepemimpinan, iklim sekolah, dan kompetensi profesional terhadap disiplin kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kepemimpinan kepala sekolah (X1), iklim sekolah (X2), dan kompetensi profesional (X3) berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Model regresi $\hat{Y} = 91,412 + 0,542 X1 + 0,245 X2 + 0,656 X3$ menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap disiplin kerja guru, dengan kontribusi terbesar berasal dari kompetensi profesional guru (X3) yang memiliki koefisien 0,656. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin kerja, dengan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel, serta nilai Fhitung sebesar 5,608 yang lebih besar dari Ftabel (3,92).

Pengaruh ketiga variabel ini diperkuat oleh nilai R square sebesar 79,9%, yang menunjukkan bahwa hampir 80% variabilitas disiplin kerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional.

Penelitian ini sejalan dengan (Hamzah et al., 2024; Malik et al., 2021; Muspawi, 2020; Nurlina & Enas, 2019; Suhada, 2021; Sulistyio & Aprilliyani, 2017; Yunus et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah memengaruhi disiplin kerja guru. Selain itu, penelitian oleh (Useandi, 2016) juga mengonfirmasi bahwa peran kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama memengaruhi kedisiplinan kerja guru.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kompetensi profesional guru secara signifikan berpengaruh terhadap disiplin kerja guru di MI Swasta Kecamatan Gringsing, baik secara parsial maupun simultan. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terbesar dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dengan kontribusi sebesar 76,2%. Iklim sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan disiplin kerja, meskipun masih ada tantangan pada dimensi lingkungan institusional, dengan kontribusi sebesar 60,1%. Kompetensi profesional guru yang

mencakup kemampuan dalam melaksanakan tugas pengembangan keahlian, berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja sebesar 75,5%.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut menjelaskan 79,9% variasi disiplin kerja guru, sedangkan sisanya 20,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah, iklim kerja yang kondusif, dan pengembangan kompetensi guru sebagai strategi terpadu untuk meningkatkan disiplin kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Guepedia.
- Dewi, P. F. (2017). Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 369–388.
- Estiningtyastuti, E., Zai, S. N. P., Prijanto, T., & Hastuti, R. D. T. (2024). The Impact of Financial, Psychological, and Social Motivation on Employee Performance Accountability in the Cooperative and SME Office of Klaten Regency. *Maneggio*, 1(3), 197–203.
- Hamzah, H., Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Sekolah, Motivasi, terhadap Kinerja dan Disiplin Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 4192–4205.
- Hendrawati, A., & Prasajo, L. D. (2015). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 141–157.
- Holil, M., & Holil, M. P. M. (2017). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 29–46.
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 81–94.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409.
- Navida, H. (n.d.). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang*.

- Nurlina, I., & Enas, E. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pengawas Terhadap Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Pada SD Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 49–60.
- Panji, A. L., Muadin, A., Sudadi, S., & Salehudin, S. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 009 Penajam*.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113.
- Putri, A. N., Arafat, Y., & Ariesta, W. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Se-Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 179–208.
- Riyatuljannah, T. (2020). Peran dan fungsi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di lingkungan sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 56–68.
- Rosmayni, R., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru SMK. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3924–3931.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Suhada, M. M. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1), 67–89.
- Sulistiyowati, H., & Liana, L. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru Dimediasi Kepuasan Kerja (Studi Kasus Guru SMK Negeri di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Kota Demak). *Jurnal Ilmiah Telaah Manajemen*, 12(1).
- Sulistyo, N. A., & Aprilliyani, R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMK Cordova Margoyoso Kabupaten Pati. *Jurnal Visi Manajemen Vol*, 2(2), 156.
- Susana, D., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2023). PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURUSMP NEGERI SUB RAYON 02 KABUPATEN DEMAK. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 18(3), 287–300.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

- Useandi, Y. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Lulusan Di Sma Negeri 22 Kota Bandung*. UNPAS.
- Yahyuni, U., Sumbawati, M. S., Roesminingsih, E., Khamidi, A., & Hariyanti, N. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2546–2554.
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635.
- Zai, S. N. P. (2021). User Behavior in The Acceptance of Technology on Regional Management Information System (SIMDA-Integrated) in Surakarta City Government. *International Journal of Seocology*, 91–102. <http://seocologi.com/index.php/seocology/article/view/31>